

PENGARUH PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI LAMPUNG

Sinta Merinda W Ananda¹, Arie Sarjono Idris²

Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia^{1,2}

e-mail: sintamerinda@umitra.ac.id, Ariesarjono@umitra.ac.id,

Abstract

This study aims to find out and analyze whether there is an effect of Motorized Vehicle Tax (PKB) on Regional Original Income (PAD). The population used in this study is all data on Motor Vehicle Tax (PKB) and Motorized Vehicle Ownership Fees (BBNKB) at the Bandar Lampung Joint Samsat office for 2019-2020. The sample used in this research is Motor Vehicle Tax (PKB) data and Transfer Fee for Motorized Vehicles (BBNKB) at the Joint Samsat Bandar Lampung office in 2019-2020. The results of the hypothesis testing show that Motorized Vehicle Tax (PKB) has a significant effect on Regional Original Income (PAD). This can be seen in the results of a simple linear regression test which explains the magnitude of the value correlation/relationship (R) that is equal to 0.791. From this output, the coefficient of determination (R Square) is 0.625. Which implies that the effect of the independent variable (PKB tax) on the dependent variable (PAD) is 62.5%. In addition, the results of the T-Test test show that the regression coefficient X is 0.777, which means that for every 1% addition to the PKB value, the PAD value increases by 0.777. The regression coefficient is positive, so it can be said that the direction of the influence of variable X on Y is positive.

Keywords: Motorized Vehicle Tax, Local Own Revenue

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh data Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) di kantor Bersama Samsat Bandar Lampung Tahun 2019-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) di kantor Bersama Samsat Bandar Lampung Tahun 2019-2020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana yang menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,791. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,625. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pajak PKB) terhadap variabel terikat (PAD) adalah sebesar 62,5%. Selain itu hasil pengujian Uji T menunjukkan bahwa koefisien regresi X sebesar 0,777 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai PKB, maka nilai PAD bertambah sebesar 0,777 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kata kunci: Pajak Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah

1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian dari upaya pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Untuk merealisasikan pembangunan daerah yang merata membutuhkan dana yang cukup besar, dana tersebut bisa berasal dari pinjaman luar negeri, sektor migas maupun non migas. Selain pinjaman luar negeri dan migas maupun non migas, ketersediaan dana daerah dapat di peroleh dari sektor pajak.

Pajak menurut Aristanti Widyaningsih adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara

langsung, dan pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Pajak merupakan sumber penerimaan yang sangat berpengaruh dalam menopang pembiayaan dalam merealisasikan pembangunan daerah. Besar kecilnya. Tunas Dwipa Matra Korpri sebagai Dealer resmi sepeda motor Honda yang beralamat di Jl. Ryacudu, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisa sejauhmana pengaruh kebijakan Main Dealer tersebut terhadap prosedur penjualan pada perusahaan. pendapatan dari sektor pajak akan menentukan kapasitas anggaran daerah dalam membiayai pengeluaran daerah baik untuk membiayai pembangunan maupun untuk membiayai belanja rutin.

Pajak bukan saja sebagai kewajiban belaka, melainkan juga adalah hak dari pembayar pajak (wajib pajak) dimana rakyat selaku pembayar pajak melalui wakil-wakilnya di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dapat mempertanyakan: untuk apa pajak itu? Banyak Negara-negara yang memiliki pemerintahan yang sudah maju, maka tiap kenaikan tarif pajak selalu di pertanyakan oleh rakyat melalui wakilwakilnya dan bila perlu menggunakan haknya untuk memprotesnya, dan kadang kadang undang-undang yang diusulkan itu (undang-undang tentang kenaikan tarif pajak) tidak mendapat persetujuan dari parlemen, sehingga undang-undang itu tidak bisa diberlakukan. Betapa tidak, karena setiap pemungutan pajak adalah penyerahan hasil keringat rakyat yang diperoleh dengan susah payah. Pemungutan pajak adalah suatu kekuasaan, yang dimiliki negara demikian besarnya, bahkan hukumnya dapat dibuat negara sendiri. Justru karena itulah harus disertai dengan pengabdian kepada rakyat dan kepada kesejahteraan umum, sehingga menjelma menjadi keadilan, sebab kekuasaan tanpa pengabdian adalahkebusaan, pengabdian tanpa kekuasaan adalah ketidak berdayaan, kewajiban tanpa hak adalah pengisapan, hak tanpa kewajiban adalah kerakusan.

Kontribusi yang dapat diberikan terhadap PAD dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pajak maupun sumber daya ekonomi daerah lainnya, hal ini seperti apa yang disebutkan Undang-undang No. 18 tahun 1997. Adapun penerimaan pajak daerah dapat diperoleh dari pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Sumber penerimaan daerah provinsi yang berasal dari pajak adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Menurut Pasal 5 UU Nomor 28 Tahun 2009, dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor adalah hasil perkalian 2 unsur pokok, yakni nilai jual kendaraan bermotor (NJKB) dan bobot yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan dan atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor tersebut. Khusus untuk kendaraan motor yang digunakan di luar jalan umum termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar serta kendaraan di air, dasar pengenaan PKB adalah NJKB (nilai jual kendaraan bermotor). Pajak kendaraan bermotor dikenakan selama 12 (dua belas) bulan berturut-turut setiap tahunnya. Pemungutan PKB bersamaan dengan penerbitan STNK dan perpanjangannya wajib dilakukan setiap tahunnya.

Samsat bandar lampung merupakan salah satu unit Pelayanan Teknis Daerah yang berada didalam badan daerah Pendapatan Provinsi Lampung. Samsat Bandar Lampung melaksanakan pelayan kepada masyarakat dengan berbagai upaya peningkatan kualitas pelayanan terhadap pelaksanaan registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016 : 2), Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016:7), data kuantitatif adalah metode yang cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sehingga metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis.

2. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016:7:8), data kualitatif adalah metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dari data di atas, maka penulis menggunakan data kuantitatif dari instansi

3.1.2 Sumber Data

Menurut Misbahuddin Iqbal Hasan (2016: 21), Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

1. Data Primer

Menurut Misbahuddin Iqbal Hasan (2016: 21), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang melakukannya.

2. Data Sekunder

Menurut Misbahuddin Iqbal Hasan (2016 :21), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terlebih dahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Ismail Nurdin(2009) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi.

Menurut Sugiono(2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh data Pajak Kendaraan Bermotor(PKB) dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor(BBNKB) di kantor Bersama Samsat Bandar Lampung Tahun 2019-2020.

2. Sampel

Menurut Syofian Siregar(2015:56) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat atau ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Menurut Sugiono (2016:81), sampel adalah sebagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pajak Kendaraan Bermotor(PKB) dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor(BBNKB) di kantor Bersama Samsat Bandar Lampung Tahun 2019-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:137), pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sakunder suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Misbahuddin Iqbal Hasan (2016) dalam Sugoyono (2016:137), teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam suatu penelitian adalah wawancara, observasi, kuesioner. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Studi Pustaka

Dalam bukunya Sugiono(2016 :138) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang teliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatu-literatur ilmiah.

Dalam penelitian, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan suatu metode dimana data diperoleh dengan membaca buku-buku yang berkaitan mengenai

persoalan yang akan dibahas dalam suatu penulisan, dan merupakan bahan tambahan yang menyiadakan informasi untuk melengkapi suatu penulisan.

2. Metode Dokumentasi

Dalam bukunya Anwar Sanusi (2016 : 114), cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat perusahaan dan sebagainya biasanya telah tersedia dilokasi penelitian, kemudian peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

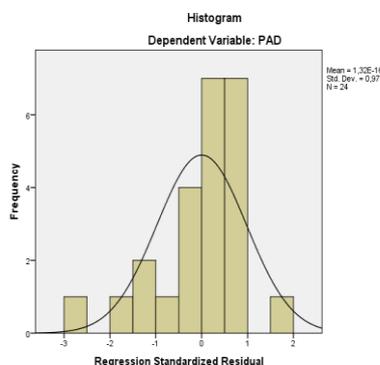
Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

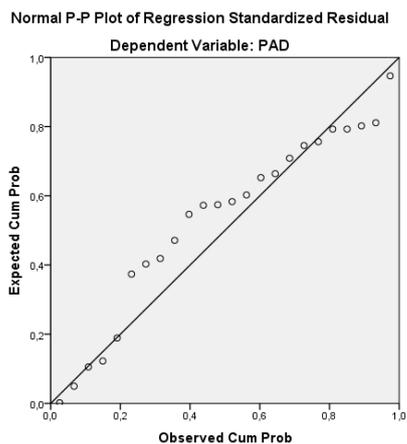
Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogrof-Sminov(Uji K-S), grafik histogram dan kuerva penyebaran P-Plot. Untuk uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memilikigaris normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Grafik Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.2, grafik histogram menunjukkan kurva normal yang mengikuti arah garis diaogonal. Maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

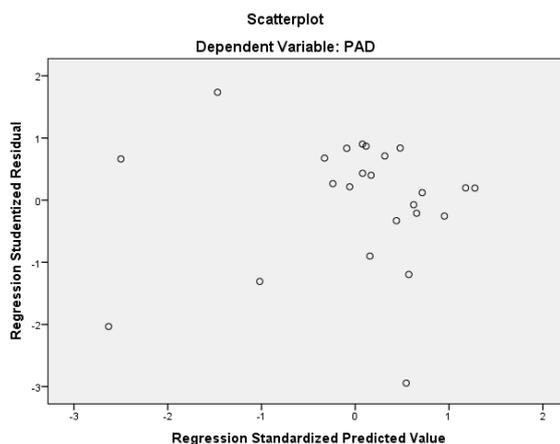
Gambar 4.3 Hasil Normal Probability Plot



Berdasarkan Gambar 4.3 pada grafik normal P-plot residual terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 20 tahun 2020

Berdasarkan Gambar 4.4 pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas Nampak titik-titik memiliki pola-pola tertentu seperti gelombang atau semacamnya. Titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,625	,608	2600024215,25679	2,143

a. Predictors: (Constant), PKB

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Output SPSS 20 tahun 2020

Berdasarkan hasil oleh data diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson test adalah 2,143 untuk memenuhi nilai DL dan DU yaitu dilihat pada tabel D-W dengan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 24 sampel PAD maka dapat dinilai sebagai berikut :

$$DL = 1.2728$$

$$DU = 1.4458$$

$$DW = 2.143$$

$$4 - DU = 4 - 1.4458 = 2.5542$$

$$3 - DL = 4 - 2.143 = 1.857$$

Dengan demikian $DW > DL$ yaitu $2.143 > 1.2728$ jadi dapat disimpulkan bahwa uji autokolerasi tidak terdapat autokolerasi positif.

2. Analisis regresi sederhana

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1,547	1,382		1,119	0,268		
	ROA	9,800	1,026	0,784	9,553	0,000	0,650	1,539
	CR	-1,682	0,942	-0,147	-1,785	0,080	0,650	1,539

a. Dependent Variable: FD

a. Hipotesis

1. Uji R (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.4 Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,625	,608	2600024215,25679

a. Predictors: (Constant), PKB

b. Dependent Variable: PAD

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan(R) yaitu sebesar 0,791. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,625. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pajak PKB) terhadap variabel terikat (PAD) adalah sebesar 62,5%.

a. Uji T

Menurut Imam Ghozali(2013;98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0'05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,113	1,734		3,525	,001
	ROA	8,773	,957	,702	9,170	,000
	CR	-3,149	,928	-,274	-3,392	,001
	DER	-2,033	,542	-,245	-3,753	,000

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji t diatas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah :

1. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak PKB (X) berpengaruh terhadap variabel PAD(Y)
2. Berdasarkan uji T diketahui nilai T hitung sebesar $6,060 > 2.07961$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak PKB(X) t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak PKB(X) berpengaruh terhadap variabel PAD (Y)

$$\begin{aligned} \text{Rumus T tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2:24-1-1) \\ &= (0,025:21) = 2.07961 \end{aligned}$$

4.5.1 Analisis Masalah

Analisis masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor(PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor(PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Pajak Kendaraan Bermotor(PKB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD).

4.5.2 Pemecahan Masalah

Hasil pengujian hipotesismenunjukkan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor(PKB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana yang menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan(R) yaitu sebesar 0,791. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,625. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pajak PKB) terhadap variabel terikat (PAD) adalah sebesar 62,5%. Selain itu hasil pengujian Uji T menunjukkan bahwaKoefisien regresi X sebesar 0,777 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai PKB, maka nilai PAD bertambah sebesar 0,777 koefisien regresi terebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hasil penelitian ini sesuai menurut pasal 94 undang-undang nomor 29 tahun 2009, hasil penerimaan pajak provinsi sebagian diperuntukkan bagi daerah kabupaten/kota di wilayah/provinsi yang bersangkutan dengan ketentuan Hasil penerimaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor diserahkan kepada kabupaten/kota sebesar 30% (tuga puluh persen). Dikarenakan Pajak Kendaraan Bermotor sangat besar perannya bagi Pendapatan Asli Daerah karena daerah diindonesia diharapkan dapat menghimpun dana sendiri untuk pembiayaan daerahnya dengan mengurangi ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Dengan meningkatkan Mekanisme dan cara kerja aparaturnya pelaksanaan pengawasan pajak daerah dalam mengadakan pendataan dan pengawasan secara berkala terhadap wajib pajak kendaraan bermotor

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulannya sebagai

berikut:

1. Berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan skor rata-rata 52,33 dan 51,2% jawaban responden dibawah rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional pada PT. Tunas Dwipa Matra Korpri Bandar Lampung masih kurang baik.
2. Berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan skor rata-rata 46,86 dan 51,2% jawaban responden diatas rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas penjualan telah dilaksanakan cukup efektif.
3. Berdasarkan hasil uji hubungan variabel didapatkan angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,560 disimpulkan bahwa variabel audit operasional mempunyai hubungan yang masuk dalam kategori sedang terhadap efektivitas penjualan PT. Tunas Dwipa Matra Korpri Bandar Lampung. Dan berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) yang menemukan t-tabel $2,020 < t\text{-hitung } 4,324$, maka disimpulkan audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas penjualan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hilarius.(2016). *Perpajakan indonesia*. Jakarta : Diadit media
- Agoes, Sukrisno(2018). *akuntansi perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat
- Azhari aziz. (2018). *Perpajakan di indonesia*. Jakarta : Rajagrafindo
- Bastian, Indra (2010). *akuntansi sektor publik*. Jakarta : Erlangga
- Bustamar, Ayza. (2017). *Hukum pajak indonesia*. Jakarta : Kencana
- Ghozali, imam. (2013). *Aplikasi Analisis MultiVaariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit : Semarang
- Halim, Abdul. (2017). *Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ilyas, Wirawan B.(2016). *Hukum pajak*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasirin.(2016). *perpajakan*. Serang : Cahaya minolta
- Ilyas, Wirawan B.(2016). *Hukum pajak..* Jakarta : Salemba Empat
- Mardiasmo.(2016). *Perpajakan*. Yogyakarta
- Resmi, Siti.(2019). *Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat
- Sanusi, Anwar.(2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta:Salemba
- Sidik, Machmud.(2018). *Keuangan daerah*. Yogyakarta : Andi
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009. “ Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2009. “Peraturan Pemerintah tentang tata cara penentuan jumlah pembayaran, dan penyeteroran penerimaann negara bukan pajak yang terutang”
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2000. “ Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2010. “Perhitungan dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor”
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014. “Pemerintah Daerah”
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004. “ Tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah”